

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

SIKLUS II

Nama Sekolah	:	SMP N 1 SAPTOSARI
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester	:	VIII / 2 (dua)
Standar Kompetensi	:	5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu Budha sampai masa kolonial Eropa.
Kompetensi Dasar	:	5.2 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya
Indikator	:	
	1.	Mendeskripsikan perkembangan Kerajaan Islam di berbagai wilayah
	2.	Mengidentifikasi peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam di Indonesia
Alokasi Waktu	:	2 X 40 menit (1 x pertemuan)
Materi pokok	:	“ Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan Peninggalan-peninggalan Sejarah yang Bercorak Islam di Indonesia”

Karakter siswa yang diharapkan :

1. Tanggung Jawab
2. Cinta Tanah Air
3. Religius
4. Saling menghargai
5. Mandiri

B. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan mampu :

1. Menyebutkan Kerajaan-kerajaan Islam yang ada di Indonesia
2. Menjelaskan kehidupan politik sosial ekonomi budaya kerajaan Islam di Indonesia
3. Mengidentifikasi peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam
4. Menyebutkan contoh-contoh peninggalan sejarah kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam

C. Materi Pembelajaran : *Terlampir*

D. Metode Pembelajaran :

1. Ceramah Variasi
2. Teknik *Giving Questions and Getting Answer* (Memberikan Pertanyaan dan Memperoleh Jawaban)

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi waktu
A.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Proses kegiatan belajar mengajar diawali dengan kegiatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Berdoa dan mempresensi siswa 3. Guru menyampaikan apersepsi dengan memberi pertanyaan apakah kerajaan Islam yang pertama dan tertua di daerah pulau Jawa? 4. Guru memberikan Motivasi 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia 6. Peserta didik mengerjakan <i>pre test</i> 	15 menit
B.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulas kembali materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya (sebagai cara untuk mengetahui daya ingat atau pemahaman peserta didik) 2. Guru menjelaskan pokok-pokok materi pada peserta didik 3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami 4. Guru menjelaskan prosedur untuk pelaksanaan pembelajaran IPS dengan teknik <i>Giving Questions and Getting Answer</i> pada pertemuan selanjutnya 5. Guru membagikan 2 jenis kartu indeks kepada peserta didik 6. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil 	50 menit

	<p>7. Guru mengajak peserta didik untuk bergabung dengan kelompok yang telah dibentuk</p> <p>8. Peserta didik mengumpulkan dua macam kartu indeks pertama dan kartu indeks kedua yang sebelumnya telah mereka isi dan didiskusikan dalam satu kelompok. Dengan demikian, nantinya jumlah kartu indeks pertama kemungkinan dapat berkurang dikarenakan anggota kelompok yang kebetulan mengerti materi/pertanyaan dapat memberikan penjelasan pada anggota kelompoknya.</p> <p>9. Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk membacakan kartu indeks pertama yang belum dikuasai.</p> <p>10. Ketika kelompok satu membacakan kartu indeks pertama maka kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan</p> <p>11. Guru mengumpulkan kartu indeks kedua. Yang selanjutnya dipilih secara acak untuk mengetahui pemahaman peserta didik.</p>	
C.	<p>Kegiatan belajar mengajar di tutup dengan kegiatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah seluruh kelompok presentasi maka peserta didik melakukan kesimpulan dan guru melakukan penguatan-penguatan. 2. Guru menyampaikan nilai-nilai yang telah diperoleh 3. Peserta didik mengerjakan <i>Post Test</i>. 4. Guru mengingatkan pada peserta didik untuk lebih rajin belajar. 5. Guru menutup proses pembelajaran dengan salam. 	15 menit

F. Sumber Belajar :

1. Muh Nurdin, dkk. 2008. *Mari Belajar IPS 1*. Jakarta: Depdiknas.
2. Iwan Setiawan, dkk. 2008. *Wawasan Sosial 1: ilmu pengetahuan sosial untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.

3. I Wayan Legawa, dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Ilmu Pengetahuan Soial untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
4. Didang Setiawan. 2008. *Pengetahuan Sosial 1: SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

G. Media Pembelajaran :

- Papan tulis
- Kartu indeks
- *Handout*
- Gambar peninggalan-peninggalan sejarah bercorak Islam.

H. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - a. Penilaian proses belajar
 - b. Penilaian hasil belajar
2. Alat Penilaian
 - a. Penilaian proses belajar : lembar observasi kemandirian belajar dan sikap menghargai pendapat orang lain
 - b. Penilaian hasil belajar : tes tertulis pilihan ganda (*pre test*) dan uraian (*post test*).

SOAL PRE TEST !

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) !

1. Orang yang mendirikan kerajaan Samudera Pasai dan sekaligus menjadi raja kerajaan Samudera Pasai yang pertama adalah....

a. Sultan Malik Al-Saleh	c. Sultan Malik Al- Tahir
b. Muhammad Iskandar Syah	d. Sultan Mansyur Syah
2. Yang mendapat julukan sebagai Pangeran Sabrang Lor adalah...

a. Fatahillah	c. Raden Patah
b. Adipati Unus	d. Sultan Trenggono

3. Upaya VOC memecah belah kerajaan Mataram membuat hasil pada saat ditandatanganinya perjanjian . . .

a. Giyanti c. Linggarjati

b. Bongaya d. Saragosa

4. Yang mendapatkan julukan ‘Ayam Jantan dari Timur’ adalah . . .

a. Sultan Alaudin c. Sultan Hasanudin

b. Mapasomba d. Sultan Nuku

5. Pusat pemerintahan kerajaan Banjar setelah mengalami penyerangan dari Belanda berada di . . .

a. Banjarmasin c. Pontianak

b. Martapura d. Sampit

6. Kerajaan Makassar adalah penggabungan antara dua kerajaan, yaitu . . .

a. Bugis dan Tallo c. Bugis dan Bone

b. Gowa dan Tallo d. Gowa dan Bone

7. Apakah yang dimaksud dengan suluk....

a. karya sastra yang berisi ceritera tentang kehidupan manusia

b. karya sastra yang berisi ceritera berlatar belakang sejarah

c. puisi lama, di mana tiap-tiap bait terdiri dari empat baris dan diakhiri dengan bunyi yang sama

d. kitab-kitab yang menceriterakan tentang tasawuf

8. Seni pertunjukan debus yang merupakan tarian mengerikan dengan memasukkan benda tajam ketubuh banyak berkembang dan dilakukan didaerah . . .

a. Banten c. Kalimantan

b. Madura d. Flores

9. Mesjid yang dibangun oleh salah seorang Wali Songo yang terkenal di Pulau Jawa ialah

a. Mesjid Baiturahman c. Mesjid Banten

b. Mesjid Demak d. Mesjid Agung Banten

10. Golongan yang memiliki kedudukan tinggi setelah sultan dan keluarganya disebut....

- a. Golongan Kyai dan Santri
- b. Golongan hamba sahaya atau budak
- c. Golongan non elite
- d. Golongan elite

Kunci Jawaban

1. A	6. B
2. B	7. D
3. A	8. A
4. C	9. B
5. B	10. D

SOAL POST TEST !!!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan ciri-ciri khusus dari kerajaan bercorak Islam....
2. Sebutkan salah satu isi perjanjian Bongaya....
3. Jelaskan 4 bentuk peninggalan kebudayaan bercorak Islam yang ada di Indonesia.....
4. Jelaskan struktur masyarakat yang terbentuk pada masa penyebaran Islam....
5. Apakah yang dimaksud dengan hikayat....

KUNCI JAWABAN !

1. a. Pemerintahan berdasarkan hukum Islam (Hukum Syara');
- b. Rajanya bergelar Sultan;
- c. Raja berfungsi sebagai pemimpin agama disamping sebagai kepala pemerintahan;
- d. Agama Islam dijadikan sebagai agama kerajaan.
2. a. Belanda memperoleh monopoli dagang rempah-rempah di Makasar;
- b. Belanda mendirikan benteng pertahanan di Makasar;
- c. Makasar harus melepaskan daerah kekuasaannya berupa daerah di luar Makasar;
- d. Aru Palaka diakui sebagai Raja Bone.
3. Menyesuaikan

4. a. Golongan Sultan dan keluarganya yaitu Sultan atau raja dan keluarganya mendapatkan posisi yang terhormat di masyarakat. Mereka tergolong kelas masyarakat tertinggi dibanding golongan yang lain.
- b. Golongan elite : golongan yang memiliki kedudukan tinggi setelah sultan dan keluarganya adalah golongan elite. Kelompok masyarakat yang termasuk ke dalam golongan elite, yaitu bangsawan, tentara, kaum kegamaan, dan pedagang.
- c. Golongan Kyai dan Santri : Mereka adalah para ulama atau kyai. Biasanya para ulama mendirikan pesantren sebagai pusat pendidikan Islam.
- d. Golongan non elite merupakan golongan rendah,yaitu golongan rakyat banyak. Pada masyarakat Jawa, golongan ini disebut dengan sebutan wong cilik. Petani, nelayan, dan para tukang merupakan bagian dari golongan non-elite.
- e. Golongan hamba sahaya atau budak merupakan golongan paling rendah dalam masyarakat Islam. Kehidupan mereka sangat bergantung pada orang lain, kehidupannya tidak bebas dan merdeka.

5. Hikayat adalah karya sastra yang berisi ceritera tentang kehidupan manusia.

Saptosari, 15 Mei 2012

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Wahyu Astuti, S.Sos.
NIP. 19560716 198003 1 009

Ika Candra Nugraheni
NIM.08416241033

LAMPIRAN MATERI PEMBELAJARAN

1. Adapun ciri-ciri khusus dari kerajaan Islam ini, antara lain:

- a. Pemerintahan berdasarkan hukum Islam (Hukum Syara');
- b. Rajanya bergelar Sultan;
- c. Raja berfungsi sebagai pemimpin agama disamping sebagai kepala pemerintahan;
- d. Agama Islam dijadikan sebagai agama kerajaan.

2. Kerajaan Islam di Indonesia

a. Kerajaan Perlak

Perlak adalah kerajaan Islam tertua di Indonesia. Perlak adalah sebuah kerajaan dengan masa pemerintahan cukup panjang. Kerajaan yang berdiri pada tahun 840 ini berakhir pada tahun 1292 karena bergabung dengan Kerajaan Samudra Pasai. Sejak berdiri sampai bergabungnya Perlak dengan Samudra Pasai, terdapat 19 orang raja yang memerintah. Raja yang pertama ialah Sultan Alaidin Saiyid Maulana Abdul Aziz Syah (225 - 249 H / 840 - 964 M). Sultan bernama asli Saiyid Abdul Aziz pada tanggal 1 Muhharam 225 H dinobatkan menjadi Sultan Kerajaan Perlak. Setelah pengangkatan ini, Bandar Perlak diubah menjadi Bandar Khalifah.

Kerajaan ini mengalami masa jaya pada masa pemerintahan Sultan Makhdum Alaidin Malik Muhammad Amin Syah II Johan Berdaulat (622-662 H/1225-1263 M). Pada masa pemerintahannya, Kerajaan Perlak mengalami kemajuan pesat terutama dalam bidang pendidikan Islam dan perluasan dakwah Islamiah. Sultan mengawinkan dua putrinya: Putri Ganggang Sari (Putri Raihani) dengan Sultan Malikul Saleh dari Samudra Pasai serta Putri Ratna Kumala dengan Raja Tumasik (Singapura sekarang). Perkawinan ini dengan parameswara Iskandar Syah yang kemudian bergelar Sultan Muhammad Syah. Sultan Makhdum Alaidin Malik Muhammad Amin Syah II Johan Berdaulat kemudian digantikan oleh Sultan Makhdum Alaidin Malik Abdul Aziz Syah Johan Berdaulat (662-692 H/1263-1292 M). Inilah sultan terakhir Perlak. Setelah beliau wafat, Perlak disatukan dengan Kerajaan Samudra Pasai dengan raja Muhammad Malikul Dahir yang adalah Putra Sultan Malikul Saleh dengan Putri Ganggang Sari. Perlak merupakan kerajaan yang sudah maju. Hal ini terlihat dari adanya mata uang sendiri. Mata uang

Perlak yang ditemukan terbuat dari emas (dirham), dari perak (kupang), dan dari tembaga atau kuningan.

b. Samudera Pasai

Secara geografis kerajaan Samudera Pasai terletak di daerah pantai timur pulau Sumatera bagian utara (sekarang pantai timur Aceh), berbatasan langsung dengan Selat Malaka. Pendiri sekaligus raja pertama kerajaan ini adalah Sultan Malik Al-Saleh (1290-1297). Wilayah kekuasaannya meliputi daerah Aceh di sebelah barat daya dan di sepanjang pesisir timur Aceh. Karena letaknya yang sangat strategis ditengah lalu lintas pelayaran, Samudra Pasai cepat berkembang. Memiliki hubungan dagang yang baik dengan India, Benggala, Gujarat, Arab dan China.

Pada awalnya Kerajaan Samudra Pasai adalah penggabungan dari dua kerajaan kecil, yaitu Kesultanan Samudra dan Kesultanan Pasai. Kerajaan Samudra Pasai berkembang pesat karena diperintah oleh raja yang memiliki pandangan bercorak Islam. Raja-raja yang pernah memerintah Samudera Pasai antara lain :

- 1) Sultan Malik Al-Saleh
- 2) Sultan Malik Al-Tahir
- 3) Sultan Malik al-Tahir II (nama asli Ahmad)

Kehidupan Ekonomi masyarakat Samudera Pasai dapat dikatakan makmur karena Samudera Pasai sangat maju dalam bidang perdagangan. Pada bidang kebudayaan, selain terus berusaha dengan gencar menyebarluaskan agama Islam dan kebudayaan Islam, pada abad ke XIV Samudera Pasai menjadi salah satu pusat tempat belajar agama Islam di Asia Tenggara, banyak ulama yang datang ke Samudera Pasai untuk mendiskusikan dan mempelajari masalah keagamaan. Kebudayaan Samudera Pasai juga terlihat dari makam raja-raja Samudera Pasai.

c. Kerajaan Malaka

Pertumbuhan kerajaan Malaka dipengaruhi oleh ramainya perdagangan internasional yang menghubungkan Asia Barat, Asia Selatan, dan Asia Timur. Pelabuhan Malaka menjadi tempat persinggahan para pedagang dari berbagai bangsa terutama para pedagang Islam. Kerajaan ini didirikan oleh Parameswara (seorang pangeran dari Palembang yang lari ke Malaka ketika terjadi serangan Majapahit). Raja-raja yang pernah memerintah kerajaan Malaka antara lain :

- 1) Iskandar Syah (1396-1414 M). Ia berhasil meletakan dasar-dasar dari kerajaan Malaka.
- 2) Muhammad Iskandar Syah (1414-1424 M). Di bawah pemerintahannya, wilayah kekuasaan kerajaan Malaka diperluas hingga mencapai Semenanjung Malaya.
- 3) Mudzafat Syah (1424-1458 M). Ia memimpin kerajaan Malaka setelah berhasil menyingkirkan Muhammad Iskandar Syah dari tahta kerajaan dan ia merupakan raja pertama yang memakai gelar sultan di era kerajaan Malaka. Pada masa pemerintahannya melakukan perluasan seperti di Pahang, Indragiri, dan Kampar.
- 4) Sultan Mansyur Syah (1458-1477 M). Di bawah pemerintahannya kerajaan Malaka mengalami kemajuan yang sangat pesat bahkan mencapai masa kejayaannya sebagai pusat perdagangan dan pusat penyebaran agama Islam di Asia Tenggara. Pada masa pemerintahannya juga muncul seorang laksamana yang bertugas dalam membantu Sultan dalam mengembangkan kerajaan. Laksamana itu bernama Hang Tuah.
- 5) Sultan Alaudin Syah (1477-1488 M). Ia mewarisi daerah kekuasaan yang cukup luas, namun karena dia tidak secakap ayahnya yaitu Sultan Mansyur Syah maka kerajaan Malaka mulai mengalami kemerosotan dan satu per satu daerah kekuasaan melepaskan diri dari Kerajaan Malaka.
- 6) Sultan Mahmud Syah (1488-1511). Di bawah pemerintahannya kerajaan Malaka menjadi kerajaan yang lemah. Daerah kekuasaannya meliputi sebagian kecil semenanjung Malaya. Pada kekuasaannya muncul ekspedisi bangsa Portugis di bawah pimpinan Alfonso d'Albuquerque dan berusaha untuk merebut kerajaan Malaka. Akhirnya pada tahun 1511 Malaka dikuasai oleh Portugis.

Peranan kerajaan Malaka sebagai penguasa perdagangan di Asia Tenggara terlihat dari ramainya perdagangan yang berpusat di ibukota kerajaan tersebut. Banyak kapal-kapal dari luar negeri yang melakukan bongkar-muat. Hubungan sosial yang muncul sangat kurang dan mengarah pada sifat-sifat individualisme. Kelompok-kelompok dalam masayarakat juga bermunculan yaitu dengan adanya golongan buruh dan majikan. Sedangkan dalam kehidupan budaya, muncul beberapa hasil karya sastra yang menggambarkan kepahlawanan dan keperkasaan pendamping kerajaan Malaka dalam menjalankan roda pemerintahannya. Salah satunya adalah Hang Tuah.

d. Kerajaan Aceh

Kerajaan Aceh terletak di Pulau Sumatera bagian utara. Kerajaan Aceh ini didirikan oleh Sultan Ali Mughayat Syah. Raja-raja yang pernah memerintah kerajaan Aceh antara lain :

- 1) Sultan Ali Mughayat Syah (1514-1528). Ia merupakan raja yang pertama dan telah melakukan perluasan ke beberapa daerah yang berada di wilayah Sumatera Utara seperti daerah Daya dan Pasai. Bahkan melakukan serangan terhadap kedudukan bangsa portugis di Malaka dan juga menyerang kerajaan Aru.
- 2) Sultan Salahuddin (1528-1537). Selama memimpin tahta kerajaan ia tidak pernah memperdulikan pemerintahan kerajaannya sehingga keadaan kerajaan mulai goyah dan mengalami kemerosotan.
- 3) Sultan Alauddin Riayat syah al- Kahar (1537-1568). Ia mengadakan tiga kali penyerangan kepada Portugis di Malaka pada tahun 1528, 1560, dan 1568. Pada masa pemerintahannya juga sering terjadi pemberontakan
- 4) Sultan Iskandar Muda (1607-1636) Pada masa pemerintahannya kerajaan Aceh mengalami masa kejayaan. Kerajaan Aceh tumbuh menjadi kerajaan yang besar dan berkuasa atas perdagangan Islam, bahkan menjadi Bandar transito yang dapat menghubungkan dengan pedagang Islam di dunia barat. Berikut ini beberapa tindakan yang dilakukan Sultan Iskandar Muda untuk memperkuat kerajaan Aceh :
 - a) Memperluas daerah kekuasaan ke Semenanjung Malaka dengan dikuasainya kerajaan Kedah, Perak, Johor, dan Pahang. Daerah pantai barat dan timur Sumatera dikuasainya sampai ke Pariaman yang merupakan jalur masuk Islam ke Minangkabau.
 - b) Untuk memperlemah kekuasaan Portugis, Iskandar Muda membuka kerja sama dengan Belanda dan Inggris dengan mengijinkan kongsi dagang mereka, yaitu VOC dan EIC untuk membuka kantor cabangnya di Aceh.
 - c) Menyerang Portugis di Malaka dan sempat mengalahkan Portugis di Pulau Bintan pada tahun 1614.
 - d) Mendirikan Masjid Baiturrahman di pusat ibukota kerajaan Aceh.
- 5) Sultan Iskandar Thani (1636-1641). Dalam menjalakan pemerintahannya ia melanjutkan tradisi kekuasaan dari Iskandar Muda. Pada masa pemerintahannya juga

muncul seorang ulama besar bernama Nuruddin ar-Raniri ia menulis buku sejarah Aceh berjudul Bustanu's-salatin.

Kejaraan Aceh yang subur banyak menghasilkan lada. Barang yang dieksport Aceh antara lain beras, lada, timah, emas, perak, rempah-rempah. Sedangkan barang yang diimpor adalah kain, porselin, sutra, minyak wangi. Kapal-kapal Aceh aktif dalam perdagangan dan pelayaran sampai laut merah. Pusat pemerintahan kerajaan Aceh ada di Kutaraja (Banda Aceh sekarang). Corak pemerintahan di Aceh terdiri atas dua sistem: pemerintahan sipil di bawah kaum bangsawan disebut golongan teuku; dan pemerintahan atas dasar agama di bawah kaum ulama disebut golongan tengku atau teungku. Antara kedua golongan tersebut sering terjadi persaingan yang kemudian melemahkan Aceh. Salah satu peninggalan kebudayaan yang nyata sebagai peninggalan masa kerajaan Aceh adalah bangunan masjid Baiturrahman yang dibangun pada masa Sultan Iskandar Muda.

Adapun hal-hal yang menyebabkan mundurnya kerajaan Aceh, yaitu antara lain :

- 1) Setelah Sultan Iskandar Muda wafat (1636), tidak ada raja-raja besar yang mampu mengendalikan daerah kekuasaan Aceh yang demikian luas. Kemunduran kerajaan Aceh mulai terasa saat pemerintahan Sultan Iskandar Thani.
- 2) Timbulnya pertikaian yang terus menerus di Aceh antara kaum bangsawan (golongan teuku) dan kaum ulama (golongan tengku atau teungku) yang kemudian melemahkan kerajaan Aceh.
- 3) Daerah-daerah kekuasaan kerajaan Aceh mulai melepaskan diri seperti Johor, Pahang, Perlak, Minangkabau, dan Siak.

Kerajaan aceh yang berkuasa selama ± 4 abad, akhirnya runtuh karena dikuasai belanda pada awal abad ke20.

e. Kerajaan Demak

Kerajaan Demak yang terletak di Jawa Tengah merupakan kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa. Kerajaan Demak ini berdiri pada tahun 1500 oleh Raden Patah (putra Raja Majapahit yang bernama Kertawijaya). Pusat kerajaan Demak berlokasi di daerah Demak. Ketika kerajaan Majapahit mengalami kehancuran akibat perang saudara tahun 1478, Demak bangkit menjadi kerajaan Islam. Selanjutnya kerajaan Demak berkembang menjadi kerajaan besar, di bawah kepemimpinan Raden Patah (1481-1518). Pada awal pendiriannya Raden Patah mendapatkan dukungan dari ulama – ulama di Tuban, Gresik,

Jepara, Kudus dan sejumlah wilayah di Pantai Utara Jawa. Wilayah kekuasaan Demak meliputi bagian utara Pulau Jawa dan Pulau Madura. Raja-raja yang pernah memerintah kerajaan Demaka antara lain :

- 1) Raden Patah (1500-1518). Sebagai raja pertama Demak, Raden Patah mendapat gelar Senapati Jimbung Ngabdur'rahman Panembahan Palembang Sayidin Panatagama. Raden Patah berhasil menjadikan Jepara dan Semarang sebagai pelabuhan transit yang menghubungkan Indonesia bagian timur sebagai daerah penghasil rempah-rempah, dengan Malaka sebagai daerah pemasaran Indonesia bagian barat. Kerajaan Demak juga berkembang pesat sebagai pusat perdagangan dan penyebaran agama Islam.
- 2) Adipati Unus (1518-1521). Setelah Raden Patah meninggal dunia dan kedudukannya digantikan oleh puteranya, yaitu Pati Unus. Pati Unus mendapatkan julukan *Pangeran Sabrang Lor* (Pangeran yang pernah menyebrang ke utara). Karena memimpin pasukan demak untuk menyerang Portugis di Malaka. Pati Unus tidak lama memerintah Demak. Ia hanya memerintah selama tiga tahun. Pati Unus tidak memiliki anak dan karena itu, ia digantikan oleh adiknya, yaitu Sultan Trenggono.
- 3) Sultan Trenggana (1521-1546). Pada masa Sultan Trenggana kerajaan Demak mencapai puncak kejayaannya. Beberapa tindakan penting yang dilakukannya, antara lain:
 - a) Menjadikan Demak sebagai salah satu pusat penyebaran agama Islam di Nusantara.
 - b) Melakukan penguasaan terhadap daerah-daerah Pantai Utara Jawa seperti Banten dan Cirebon yang dipimpin oleh Fatahillah, hal ini dimaksudkan supaya Demak menjadi pusat kekuasaan di Jawa.
 - c) Melakukan penyebaran Islam ke Kalimantan Selatan dan membantu mendirikan Kerajaan Banjar.

Kehidupan masyarakat Demak telah diatur oleh aturan-aturan atau hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran Islam, tetapi tidak meninggalkan tradisi yang lama. Sehingga muncul kehidupan sosial yang mendapat pengaruh Islam. Sedangkan dalam kebudayaan terlihat dari peninggalan kerajaan Demak berupa Masjid Agung Demak. Terdapat akulturasi antara kebudayaan Islam dan Hindu dalam Masjid Agung Demak. Pada atap

Masjid Agung Demak didapati bentuk yang mirip dengan atap Pure tempat peribadatan umat Hindu. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa itu terdapat dua agama yang dapat hidup bersama, yaitu Islam dan Hindu.

Adapun penyebab runtuhnya kerajaan Demak, yaitu Sepeninggal Sultan Trenggono terjadi pertikaian di antara kerabat kerajaan, terutama Pangeran Sekar Seda ing Lepen (adik Sultan Trenggono) dan Pangeran Prawoto (putera Sultan Trenggono). Hingga puncaknya adalah saat penyerangan Pajang yang tidak dapat diatasi, sehingga wilayah Demak menjadi milik Pajang dan berdirilah kerajaan Pajang.

f. Kerajaan Pajang

Kerajaan Pajang adalah kerajaan yang berjaya setelah Demak runtuh. Pusat kekuasaan Pajang berada di Pajang. Wilayah kekuasaannya adalah seluruh wilayah kekuasaan Demak sebelumnya. Pada masa kerajaan Pajang, wilayah Demak hanya dijadikan sebagai salah satu kadipatennya saja. Kerajaan Pajang didirikan Jaka Tingkir yang setelah menjadi Sultan mendapatkan gelar Adiwijaya (1568 – 1582) dengan memindahkan kebesaran Demak ke kerajaan Pajang. Tahta Adiwijaya mendapat pengakuan dari Sunan Giri dan para Adipati Demak di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Setelah menduduki tahta kerajaan Pajang, Adiwijaya segera menghadiahkan daerah Kotagede Yogyakarta kepada Ki Ageng Pemanahan dan mengangkatnya menjadi Adipati di Kotagede.

Masa pemerintahan kerajaan Pajang tidak lama, karena setelah wafatnya Adiwijaya terjadi perebutan kekuasaan antara Arya Pangiri (menantu Adiwijaya) dan Pangeran Benawa (putera Adiwijaya). Tahta Pajang direbut Aria Pangiri, Pangeran Benowo tidak terima. Ia kemudian meminta bantuan kepada Sutawijaya, Adipati Mataram, untuk merebut tahta kerajaan. Aria Pangiri kalah dan melarikan diri ke Banten, sementara Pangeran Banowo menyerahkan tahta kerajaan kepada Sutawijaya. Berakhirlah kerajaan Pajang dan berdirilah kerajaan Mataram.

g. Kerajaan Mataram

Kerajaan Mataram terletak di daerah Jawa Tengah bagian selatan dengan pusatnya Kota Gede atau Pasar Gede dekat daerah Yogyakarta sekarang. Kerajaan Mataram menguasai hampir seluruh Pulau Jawa dan Pulau Madura, kecuali di wilayah Banten. Kerajaan Mataram menjadi pusat pemerintahan di Jawa pada tahun 1575 setelah

pusaka kerajaan dipindahkan dari Pajang ke Mataram oleh Sutawijaya. Setelah menjadi Sultan pertama di Mataram, Sutawijaya mendapat gelar Panembahan Senopati, ia bercita-cita menguasai seluruh pulau Jawa. Daerah-daerah yang tidak mengakui kedaulatan Mataram ditundukannya seperti Demak, Kediri, Madiun, Surabaya, Kedu dan Pasuruan.

Setelah Sutawijaya wafat, cita-cita perjuangan dilanjutkan oleh puteranya yang bernama Mas Jolang. Pada masa pemerintahannya banyak terjadi pemberontakan yang dilakukan para bupati pesisir yang mengakibatkannya ia gugur di desa Krapyak sehingga ia dikenal dengan nama Panembahan Seda Krapyak. Setelah Mas Jolang meninggal, tahta kerajaan dilanjutkan oleh anaknya yang bernama Raden Rangsang yang terkenal dengan gelar Sultan Agung Hanyokrokusumo (1613-1645). Dialah raja Mataram terbesar dalam sejarah. Seluruh Jawa Tengah dan Jawa Timur termasuk Madura mengakui kedaulatan Mataram. Surabaya yang sukar dikalahkan pada masa Sultan Agung berhasil ditaklukan tahun 1625. Di Jawa Barat, kekuasaan Mataram tertanam di Cirebon, Sumedang, dan Ukur (Bandung sekarang).

Ada beberapa hal yang perlu dicatat sebagai kejayaan Mataram di bawah kepemimpinan Sultan Agung, antara lain dalam **bidang perekonomian**, kehidupan masyarakatnya yang agraris berkembang dengan pesat yang didukung oleh hasil bumi yang berupa beras (padi). **Di bidang kebudayaan** Sultan Agung berhasil membuat kalender Jawa yang merupakan perpaduan tahun saka dengan tahun hijriyah. Dalam **bidang seni sastra**, Sultan Agung mengarang kitab sastra gending yang berupa kitab filsafat. Sultan Agung juga menciptakan tradisi Syahadatain (dua kalimah sahadat) atau Sekaten, yang sampai sekarang tetap diadakan di Yogyakarta dan Cirebon setiap tahun. Pada tahun 1645, Sultan Agung wafat kemudian kerajaan Mataram dipimpin oleh Amangkurat I (putranya).

Berbeda dengan para leluhurnya, ia melakukan kerja sama dengan pihak VOC yang mengijinkannya untuk mendirikan benteng di Mataram dan ikut campur dalam pemerintahan istana. Kebijaksanaan yang dilakukannya menimbulkan pemberontakan yang dilakukan oleh Trunojoyo karena VOC melakukan kesewenang-wenangan, namun pemberontakan ini dapat dipadamkan oleh VOC. Amangkurat I wafat karena terluka saat terjadi pemberontakan dan digantikan oleh Amangkurat II. Pada masa Amangkurat II ini terjadi pemindahan pusat pemerintahan dari Mataram ke Kertasura (Solo). Satu demi satu

wilayah kekuasaan Mataram dikuasai oleh VOC dan dengan campur tangan VOC. Belanda berhasil memecah belah Mataram.

Pada tahun 1755 dilakukan perjanjian Giyanti, yang membagi kerajaan Mataram menjadi dua wilayah kerajaan, yaitu:

- 1) Kasunanan Surakarta, di perintah oleh Susuhunan Pakubuwono III.
- 2) Kesultanan Yogyakarta atau Ngayogyakarta Hadiningrat diperintah oleh Mangkubumi dengan gelar Sultan Hamengkubuwono I.

Selain itu, pada tahun 1757 Belanda kembali ikut campur dalam pembagian kerajaan Mataram. Melalui Perjanjian Salatiga, kerajaan Mataram pecah menjadi kesultanan Yogyakarta, kasunanan Surakarta, kerajaan Paku Alam, dan kerajaan Mangkunegara.

Kerajaan Mataram Islam adalah kerajaan yang makmur, karena merupakan kerajaan agraris, sebagian besar perekonomiannya disokong oleh kegiatan pertanian, sedangkan selebihnya adalah perdagangan. Mataram mengalami masa kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Agung.

h. Kerajaan Cirebon

Kerajaan Cirebon didirikan oleh Faletehan atau Fatahilah, yang tidak lain adalah Sunan Gunung Jati yaitu seorang penyebar agama Islam, ahli perang, politikus, dan negarawan, yang sebelumnya mengabdi pada kerajaan Demak. Pemerintahan Fatahilah tidak berlangsung lama, karena beliau lebih menekuni bidang agama. Di masa pemerintahan Fatahillah, kesultanan Cirebon berkembang sebagai pusat perdagangan dan pusat penyebaran agama Islam di Jawa Barat. Untuk memperluas pengaruhnya, Sunan Gunung Jati mengembangkan Islam ke daerah-daerah lain di Jawa Barat seperti ke Kawali, Kuningan, Majalengka, Sunda Kelapa dan Banten. Setelah Sunan Gunung Jati wafat, kerajaan dipimpin oleh Panembahan Ratu dan yang terakhir dilanjutkan oleh Panembahan Giri Laya. Ia adalah penguasa kesultanan Cirebon yang terakhir sampai tahun 1705 setelah Cirebon mengakui kekuasaan Mataram dan akhirnya diserahkan kepada VOC oleh Susuhunan. Perkembangan berikutnya kesultanan Cirebon terbagi menjadi dua, yaitu kesultanan kasepuhan dan kanoman.

i. Kerajaan Banten

Kerajaan Banten terletak di daerah Jawa Barat bagian utara. Kerajaan Banten menjadi penguasa jalur pelayaran dan perdagangan yang melalui Selat Sunda. Dasar-

dasar kerajaan banten diletakkan oleh Hasanuddin (putra fatahillah). Dengan kondisi yang strategis, kerajaan Banten berkembang menjadi kerajaan yang besar di Jawa Barat dan menjadi saingan berat VOC yang berkedudukan di Batavia. Banten muncul sebagai kerajaan merdeka setelah melepaskan diri dari Demak, dengan rajanya yang pertama Sultan Hasanuddin (1551-1570), yaitu putra tertua Fatahilah.

Raja-raja Banten setelah Sultan Hasanuddin adalah Sultan Yusuf (1570-1580), Maulana Muhammad (1580-1596), dan Abdulmufakir (1596-1640). Selanjutnya Banten surut karena VOC datang menduduki daerah Batavia. Kerajaan Banten mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa. Setelah Sultan Ageng Tirtayasa wafat kerajaan Banten mengalami kemunduran dan Belanda mulai ikut campur dalam tata pemerintahan kerajaan Banten.

Dalam **bidang ekonomi** Banten merupakan pusat dari perdagangan karena pelabuhannya memiliki syarat sebagai pelabuhan yang terbaik. Dalam **kehidupan sosial** masyarakat berlandaskan ajaran atau hukum-hukum yang berlaku dalam agama Islam. Pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa kehidupan sosial meningkat pesat karena ia sangat memperhatikan kehidupan rakyat dan berusaha untuk memajukan kesejahteraan rakyat. Usaha yang ia tempuh yaitu menerapkan sistem perdagangan bebas dan mengusir belanda dari Batavia walaupun gagal. Sedangkan dalam **kebudayaan** kerajaan banten meninggalkan seni bangunan berupa Masjid Agung Banten, bangunan istana, dan gapura-gapura.

j. Kerajaan Banjar

Kerajaan Banjar adalah kerajaan Islam di Pulau Kalimantan. Pusat pemerintahannya terdapat di di kota Banjarmasin, kemudian dipindah ke Martapura karena kraton Banjarmasin dihancurkan oleh Belanda. Kerajaan Banjar terkenal dengan komoditas utamanya, lada. Perekonomian kerajaan mayoritas disokong oleh perdangan. Kerajaan Demak berhasil membantu mengembalikan Pangeran Tumenggung Samudra sebagai Raja Banjar. Oleh sebab itulah, Raja Banjar tersebut masuk Islam dan mendapat gelar Sultan Suryanullah.

Kerajaan Banjar mengalami banyak peperangan dengan Belanda dikarenakan Belanda terlalu turut campur urusan kerajaan dan memberlakukan pajak upeti bagi daerah-daerah di kerajaan Banjar, sehingga banyak daerah yang kemudian terlepas dan

diduduki Belanda. Pada Tahun 1826 wilayah Banjar berkurang menjadi lebih sempit. Puncaknya adalah saat kekalahan Sultan Muhammad melawan Belanda tahun 1905, praktis seluruh wilayah Banjar jatuh ketangan Belanda.

k. Kerajaan Makasar (Goa dan Tallo)

Kerajaan Makasar terletak di Pulau Sulawesi bagian barat. Makasar tumbuh menjadi pusat perdagangan di Indonesia bagian Timur. Hal ini disebabkan letak Makasar yang strategis yang menghubungkan jalur Malaka. Raja Gowa (Makasar) yang bernama Karaeng Tunigallo menerima dakwah dari Dato Ri Bandang. Selanjutnya ia masuk Islam dengan memakai gelar Sultan Alaudin Awwalul-Islam (1605-1638).

Kerajaan Makasar mencapai puncak kejayaannya pada masa Sultan Hasanuddin (1654-1660). Ia berhasil membangun Makasar menjadi kerajaan yang menguasai jalur perdagangan di wilayah Indonesia bagian Timur. Hasanuddin berani melawan Belanda yang menghalangi pelaut Makasar membeli rempah-rempah dari Maluku dan mencoba ingin memonopoli perdagangan. Keberaniannya melawan Belanda, ia dijuluki “Ayam Jantan dari Timur” oleh orang-orang Belanda sendiri.

Dalam perang ini, Hasanuddin tidak berhasil mematahkan ambisi Belanda untuk menguasai Makasar. Makasar terpaksa menandatangi Perjanjian Bongaya (1667) yang isinya sesuai dengan keinginan Belanda. Dengan perjanjian tersebut :

- 1) Belanda memperoleh monopoli dagang rempah-rempah di Makasar;
- 2) Belanda mendirikan benteng pertahanan di Makasar;
- 3) Makasar harus melepaskan daerah kekuasaannya berupa daerah di luar Makasar;
- 4) Aru Palaka diakui sebagai Raja Bone.

l. Kerajaan Ternate dan Tidore

Para pedagang dan ulama dari Malaka dan Jawa menyebarluaskan Islam kesana pada abad ke-15. Kemudian, muncul empat kerajaan Islam di Maluku yang disebut Maluku Kie Raha (Maluku Empat Raja) yaitu Kesultanan Ternate (dipimpin Sultan Zainal Abidin, 1486-1500), Kesultanan Tidore (dipimpin oleh Sultan Mansur), Kesultanan Jailolo (dipimpin oleh Sultan Sarajati), dan Kesultanan Bacan (dipimpin oleh Sultan Kaicil Buko). Berkat dakwah dari empat kerajaan tersebut, masyarakat muslimin di Maluku sudah menyebar sampai ke Banda, Hitu, Haruku, Makyan, dan Halmahera.

Kerajaan Ternate dan Tidore yang terletak di sebelah Pulau Halmahera (Maluku Utara) adalah dua kerajaan yang memiliki peran yang menonjol dalam menghadapi kekuatan-kekuatan asing yang mencoba menguasai Maluku. Kerajaan Ternate mencapai puncak kejayaannya pada masa Sultan Baabullah. Sedangkan kerajaan Tidore mencapai puncak kejayaannya pada masa Sultan Nuku.

Dalam perkembangan selanjutnya kedua kerajaan ini bersaing karena Ternate bersahabat dengan Portugis, sedangkan Tidore bersahabat dengan Spanyol, dan mereka memperebutkan hegemoni politik di kawasan Maluku. Wilayah Maluku bagian timur dan pantai-pantai Irian, dikuasai oleh Kesultanan Tidore. Sementara itu, wilayah Maluku, Gorontalo, dan Banggai di Sulawesi sampai ke Flores dan Mindanao, dikuasai oleh Kesultanan Ternate. Persaingan di antara kerajaan Ternate dan Tidore menimbulkan dua persekutuan dagang, yaitu :

- 1) Uli-Lima (persekutuan lima bersaudara) dipimpin oleh Ternate meliputi Bacan, Seram, Obi, dan Ambon. Pada masa Sultan Baabulah, kerajaan Ternate mencapai jaman keemasan dan disebutkan daerah kekuasaan meluas ke Filipina.
- 2) Uli-Siwa (persekutuan sembilan bersaudara) dipimpin oleh Tidore meliputi Halmahera, Jailalo sampai ke Papua. Kerajaan Tidore mencapai jaman keemasan di bawah pemerintah Sultan Nuku.

Untuk menyelesaikan perselisihan antara bangsa portugis dan spanyol di Maluku, maka diadakan **perjanjian saragosa** yang menyatakan bahwa bangsa spanyol harus meninggalkan Maluku dan pindah ke Filipina, sedangkan portugis tetap menguasai daerah-daerah Maluku.

Dalam kehidupan ekonomi, Maluku memiliki tanah yang subur dan diliputi hutan rimba yang banyak memberikan hasil diantaranya cengkeh. Di kepulauan Banda banyak menghasilkan pala. Pada abad ke 12 M permintaan rempah-rempah meningkat, sehingga cengkeh merupakan komoditi yang penting.

3. Struktur Masyarakat yang Terbentuk Pada Masa Penyebaran Islam

a. Golongan Sultan dan keluarganya

Sultan atau raja dan keluarganya mendapatkan posisi yang terhormat di masyarakat. Mereka tergolong kelas masyarakat tertinggi dibanding golongan yang lain. Sultan atau raja beserta kelurganya tinggal di kompleks keraton.

b. Golongan elite

Kelompok masyarakat yang termasuk ke dalam golongan elite, yaitu bangsawan, tentara, kaum kegamaan, dan pedagang. Golongan elite di kerajaan Mataram disebut kaum priyayi. Para bangsawan biasanya merupakan pejabat pemerintahan.

c. Golongan Kyai dan Santri

Masyarakat Islam sangat menghormati orang yang menguasai ilmu agama. Mereka adalah para ulama atau kyai. Biasanya para ulama mendirikan pesantren sebagai pusat pendidikan Islam dan mendidik ribuan santri dari berbagai penjuru negeri.

d. Golongan non elite

Golongan non-elite merupakan golongan rendah, yaitu golongan rakyat banyak. Pada masyarakat Jawa, golongan ini disebut dengan sebutan wong cilik. Petani, nelayan, dan para tukang merupakan bagian dari golongan non-elite.

e. Golongan hamba sahaya atau budak

Hamba sahaya merupakan golongan paling rendah dalam masyarakat Islam. Kehidupan mereka sangat bergantung pada orang lain, kehidupannya tidak bebas dan merdeka.

4. Peninggalan sejarah yang bercorak Islam di berbagai daerah di Indonesia

Peninggalan Islam di Indonesia hampir tidak ada perbedaan. Peninggalan Islam di Indonesia juga banyak dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu dan Buddha, baik bentuk bangunannya, seni arsitekturnya, maupun hiasan-hiasan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari bangunan tersebut. Peninggalan sejarah yang bercorak Islam antara lain sebagai berikut:

a. **Masjid**

Masjid merupakan bangunan atau tempat beribadah bagi umat Islam. Sejenis dengan masjid adalah langgar, mushola, surau. Ada beberapa ciri yang menarik untuk dicermati dari bangunan masjid, seperti:

- 1) Masjid memiliki denah bujur sangkar.
- 2) Pada sisi Barat terdapat bangunan yang menjorok sebagai 'mihrab'.
- 3) Pada bagian depan masjid, terdapat serambi.
- 4) Masjid-masjid yang besar, di samping memiliki serambi depan juga memiliki serambi samping (pada sisi kanan dan kiri masjid).

- 5) Sebagian besar masjid beratap tumpang, semakin ke atas semakin kecil dan bagian teratas biasanya berbentuk limas.
- 6) Di dalam masjid terdapat barisan yang mengelilingi empat tiang induk.
- 7) Di bagian depan kiri atau kanan terdapat menara sebagai tempat untuk menyerukan panggilan sholat (adzan).
- 8) Masjid biasanya terletak di tengah-tengah kota atau dekat dengan istana.
- 9) Di depan masjid biasanya terdapat alun-alun.

Peninggalan sejarah Islam dalam bentuk masjid, dapat kita lihat antara lain : Masjid Banten (bangun beratap tumpang), Masjid Demak (dibangun para Wali), Masjid Kudus (memiliki menara yang bangun dasarnya serupa meru), Masjid Keraton Surakarta, Yogyakarta, Cirebon (beratap tumpang), Masjid Agung Pondok Tinggi (beratap tumpang), Masjid tua di Kotawaringin, Kalimantan Tengah (dibangun ulama penyebar siar pertama di Kalteng), Masjid Raya Aceh, Masjid Raya Deli (dibangun zaman Sultan Iskandar Muda)

b. Makam

Merupakan tempat di mana seseorang yang telah meninggal dunia dikebumikan. Menurut ajaran Islam, sebelum dikebumikan diadakan upacara jenazah. Pada hari yang ke 100, makam boleh dibangun secara permanen yang terdiri dari kijing (jirat), batu nisan, dan cungkup, terutama bagi keluarga raja dan kaum bangsawan. Sedangkan makam bagi warga masyarakat biasa, umumnya tidak selengkap makam bagi keluarga raja dan kaum bangsawan. Bagi warga biasa yang paling penting adalah batu nisan.

- 1) *Kijing atau jirat* adalah bangunan berbentuk empat persegi panjang yang terbuat dari batu atau tembok yang membujur ke arah Utara – Selatan.
- 2) *Batu nisan* adalah tonggak pendek yang terbuat dari batu (atau sekarang ada terbuat dari kayu atau beton) yang ditanam di atas gundukan tanah sebagai tanda kubur dan biasanya ditanam di ujung Utara dan Selatan dari kijing.
- 3) *Cungkup* adalah bangunan kecil seperti rumah yang berfungsi untuk menutup kijing.

Contoh makam kuno yang bercorak Islam adalah makam Fatimah binti Maimun dan makam Maulana Malik Ibrahim di Gresik, makam Sultan Malik As-Saleh di Pasai, makam Raden Patah di Demak, makam Sunan Gunung Jati di Cirebon, dan sebagainya. Sedangkan para raja biasanya dimakamkan di daerah perbukitan seperti kompleks makam

Sunan Giri, Sunan Drajat, Sunan Muria, kompleks makam raja-raja Mataram di Imogiri, kompleks raja-raja Cirebon di Gunung Sembung, dan sebagainya.

c. Kraton

Pada dasarnya, kraton adalah tempat untuk melaksanakan berbagai kegiatan penting yang berkaitan urusan administrasi kerajaan. Kraton juga berfungsi sebagai tempat tinggal raja atau sultan beserta keluarganya. Kraton merupakan lambang pusat pemerintahan. Beberapa kraton yang bercorak Islam adalah Kraton Kesultanan Aceh, Kraton Demak, Kraton Kasepuhan dan Kanoman di Cirebon, Kraton Banten, Kraton Yogyakarta, Kraton Surakarta, dan lain sebagainya. Bangunan keraton biasanya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: (1) bagian belakang merupakan tempat yang paling sakral dan tidak setiap dapat masuk ke sana, (2) bagian tengah merupakan balairung sebagai tempat pertemuan para pembesar kerajaan, dan (3) bagian depan yang berupa alun-alun. Di alun-alun biasanya ditanam pohon beringin sebagai lambang pengayoman raja atau sultan kepada rakyatnya.

d. Kaligrafi

Merupakan seni melukis yang sangat indah. Kaligrafi adalah seni menulis dengan huruf Arab yang dipahatkan pada batu, kayu, atau kertas. Seni kaligrafi memiliki pola yang beragam, seperti pola daun-daunan, bunga-bunga, perbukitan, pemandangan, atau sekedar garis-garis geometris. bukti-bukti lain tentang seni kaligrafi dapat dilihat pada beberapa makam kuno. Kaligrafi biasanya dipahatkan atau dilukiskan pada batu nisan, kijing, atau cungkup.

e. Bidang seni sastra

Secara garis besar, peninggalan itu dapat dikelompok menjadi empat jenis, yaitu hikayat, syair, babad, dan suluk.

- a. *Hikayat* adalah karya sastra yang berisi ceritera tentang kehidupan manusia. Pada dasarnya, hikayat mengandung nilai untuk membangkitkan semangat hidup manusia, meskipun ada beberapa hikayat yang menceriterakan Tentang kesedihan. Misalnya, Hikayat Hang Tuah, Hikayat Amir Hamzah.
- b. *Babad* adalah karya sastra yang berisi ceritera berlatar belakang sejarah. Babad merupakan ceritera semata karena kurang didukung dengan bukti-bukti atau fakta-

fakta seperti halnya sejarah. Misalnya, Babad Tanah Jawi, Babad Kadhire, Babad Caruban, Babad Guyanti.

- c. *Syair* adalah puisi lama, di mana tiap-tiap bait terdiri dari empat baris dan diakhiri dengan bunyi yang sama. Misalnya, *Syair Abdul Muluk*, *Gurimdam Dua Belas*.
- d. *Suluk* adalah kitab-kitab yang menceriterakan tentang tasawuf. *Suluk* merupakan kitab peninggalan Islam yang tertua di Nusantara. Misalnya, *Suluk Malang Sumirang*, *Suluk Sukarsa*, *Suluk Wujil*.

5. Berikut ini beberapa contoh seni budaya pada masa perkembangan Islam di Indonesia

a. Upacara Grebeg Maulud

Upacara Grebeg sangat terkenal di lingkungan masyarakat Jawa, terutama Jawa Tengah dan Cirebon. Upacara Grebeg pertama kali dilaksanakan di kerajaan Demak kemudian berkembang sampai kerajaan Mataram. Upacara itu sekarang dilestarikan di Keraton Surakarta, Yogyakarta, dan Cirebon. Di Cirebon upacara mirip Grebeg dinamakan *Panjang Jimat*. Pada dasarnya maksud dari upacara Grebeg itu tidak lain sebagai bentuk syukur dari sultan kepada Tuhan. Sultan mengadakan syukuran karena telah dipercaya untuk memimpin rakyat. Dalam prosesi upacara dan perlengkapan serta saji-sajianya, tidak terlepas dari aspek budaya sebelumnya, sementara doa-doanya menggunakan cara-cara Islam.

b. Kesenian

Islam menghasilkan berbagai kesenian yang bertujuan untuk penyebarluasan ajarannya. Kesenian tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) *Debus*, yaitu permainan di mana pada puncak acara, para penari menusukkan benda tajam ke tubuhnya, tanpa meninggalkan bekas luka. Tarian ini berkembang di Banten dan Minangkabau.
- 2) *Seudati*, adalah sebuah bentuk tarian dari Aceh. *Seudati* berasal dari kata syaidati yang artinya permainan orang-orang besar. *Seudati* sering disebut saman yang artinya delapan. Aslinya, tarian ini dimainkan oleh delapan orang penari. Para penari menyanyikan lagu yang isinya antara lain selawat nabi.
- 3) Pertunjukan wayang yang sebenarnya sudah berkembang sejak zaman Hindu, dikembangkan lagi pada masa Islam. Berdasarkan cerita Amir Hamzah, dikembangkanlah seni pertunjukan wayang golek.

LAMPIRAN MEDIA PEMBELAJARAN

❖ MAKAM

**Gambar 1. Makam Sultan Malik Al-Salih***(Sumber : <http://belajar.kemdiknas.go.id>)***Gambar 2. Makam Raja Demak***(Sumber : dokumentasi pribadi)*

❖ MASJID

**Gambar 3. Masjid Menara Kudus**
(Sumber : <http://mtsfalakhiyah.files.wordpress.com>)**Gambar 4. Masjid Agung Demak**
(Sumber : <http://jejakmihrabmimbar.com>)

❖ KRATON



Gambar 5. Kraton Yogyakarta

(Sumber : <http://konaspi7.uny.ac.id>)



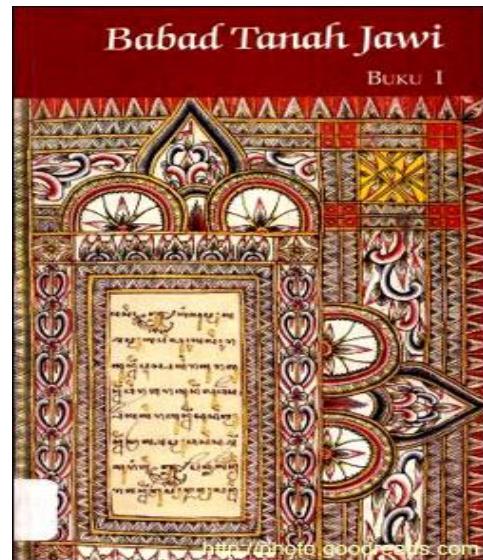
Gambar 6. Kraton Surakarta

(Sumber : <http://4.bp.blogspot.com>)

❖ SENI SASTRA



Gambar 7. Hikayat Amir Hamzah



Gambar 8. Babad Tanah Jawi

❖ KESENIAN



Gambar 9. Debus

(Sumber : <http://4.bp.blogspot.com>)



Gambar 10. Tari Seudati

(Sumber : <http://znain.files.wordpress.com>)

❖ UPACARA GREBEG



Gambar 11. Upacara Grebeg

(Sumber : <http://2.bp.blogspot.com/>)